

PENERAPAN PEMBELAJARAN TERINTEGRASI DENGAN PENGUATAN SIMULASI, UMPAN BALIK, DAN SUPERVISI AKADEMIK UNTUK MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SMK IB KHALIFAH BANGSA

S. Iskandar*

Abstract

The subjects in this study were teachers of the Khalifah Bangsa Vocational School who were identified as having sufficient ability to apply variations in the learning methods of the 2018/2019 Academic Year. The study was conducted at IB Khalifah Bangsa Vocational School, located at Jl. Gelatik II, Purwoasri 28, Kecamatan Metro Utara, Kota Metro. Improving the ability of teachers to apply variations in learning methods that are in synergy with variations in class layout has encouraged more lively, directed, and quality learning in each teacher's classroom. Simulation, feedback, and academic supervision are the right tools to improve teacher skills and maintain them at all times. Teachers are able to streamline their time at school and make every activity effective for the sake of improving their abilities. Although not all methods, only between 8-15 methods mastered from 42 planned, one-way teaching habits that become cliched every implementation of learning can be minimized through the creation and application of integrative learning. Fostering supervisors as instructors is more authoritative and useful to be addressed immediately and at all times.

Key Words: Pembelajaran Integratif, Simulasi, Umpan Balik, Supervisi Akademik

Pendahuluan

Terdapat 23 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kota Metro. SMK tersebut dibagi menjadi SMK besar, menengah, dan kecil. SMK IB Khalifah Bangsa berada pada predikat

* Penulis merupakan Pengawas SMK Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung.

menengah. Keberadaan program sekolah rujukan yang mendorong banyak SMK Negeri dan Swasta untuk mencari siswa sebanyak mungkin telah menimbulkan kegundahan, bahkan gesekan pro dan kontra antar SMK di Kota Metro. Sebagai pengawas Pembina di SMK Islam Bina (IB) Khalifah Bangsa, pengawas harus mampu membenahi dan membekali SMK binaanya untuk bisa bertahan dan berkembang dalam kondisi yang ada, bersama-sama dengan kepala sekolah dan jajarannya. Melakukan apa yang perlu dan prioritas demi kelangsungan hidup sekolah. Adanya berbagai keterbatasan sarana dan prasarana, guru-guru muda yang relatif hijau dan kurang berpengalaman semakin mempersulit SMK IB Khalifah Bangsa untuk tumbuh dan berkembang di tengah kompetisi yang begitu ketatnya. Ditambah rendahnya daya saing.

Tidak banyak yang bisa ditawarkan kepada para siswa karena keterbatasan yang ada di SMK IB Khalifah Bangsa kecuali pelayanan terhadap praktik pembelajaran di kelas. Untuk itu kemampuan guru untuk merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi pembelajaran harus terus diasah melalui kegiatan Pengembangan Kompetensi Berkelanjutan (PKB) dalam membelajarkan siswa. Praktik pembelajaran dalam kelas seoptimal mungkin sesuai dengan tuntutan standar proses dan penerapan Kurikulum 2013, meskipun saat ini masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Data pengamatan pelaksanaan pembelajaran diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru yang diobservasi setelah pelaksanaan pembelajaran. Kesulitan mendapatkan sumber belajar berupa buku untuk pelajaran karena bergantinya kebijakan kurikulum dengan komposisi yang berbeda. Karena keterbatasan sumber belajar tersebut mengakibatkan kesulitan untuk membuat media yang mendukung pembelajaran. Kondisi tersebut mengakibatkan proses pembelajaran kurang menggairahkan siswa untuk terlibat secara aktif. Meskipun para guru bisa mengakses berbagai situs di internet dan aplikasi *office* tetapi mereka mengaku kebingungan mengaitkan materi dengan tampilan-tampilan film atau fenomena, apalagi menerapkan berbagai metode pembelajaran dengan dasar teori belajar konstruktivisme dan mengintegrasikannya dengan berbagai metode pembelajaran. Apalagi keterbatasan prasarana juga menjadi kendala yang harus dipertimbangkan dalam menerapkan berbagai metode

pembelajaran.

Usaha-usaha guru untuk mengembangkan kemampuan membelajarkan harus mendapatkan dukungan dan pantauan dari kepala sekolah. Dukungan tersebut berupa motivasi eksternal melalui pelaksanaan supervisi akademik. Selain itu, melakukan supervisi merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh pengawas. Supervisi merupakan upaya pengawas untuk meyakinkan guru memiliki persiapan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan standar proses. Kesulitan guru untuk mengintegrasikan variasi metode pembelajaran dapat difasilitasi dengan adanya simulasi bersama. Hanya saja simulasi metode pembelajaran belum pernah dilakukan di SMK IB Khalifah Bangsa. Umpan balik yang positif berasal dari hasil simulasi akan sangat berperan dalam mendorong penerapan metode baru di kelas masing-masing.

Supervisi tersebut merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. Ada beberapa permasalahan yang secara umum menjadi kelemahan dari setiap guru, namun ada beberapa permasalahan yang bersifat khusus menurut karakter dan kondisi latar belakang yang berbeda dari setiap guru. Berbagai pendekatan dan teknik yang berbeda diterapkan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut. Selain itu, beberapa guru yang bukan diangkat sebagai guru yayasan, mereka mempunyai tanggung jawab mengajar di tempat lain, sangat sulit untuk menyesuaikan diri mengejar ketinggalan dalam penyusunan perangkat pembelajaran yang baik.

Masih ditemukan masalah yang kronis dalam pelayanan kegiatan pembelajaran yang sesuai standar proses dan masalah upaya peningkatan yang belum tepat. Masalah kronis tersebut adalah ketika guru memang tidak menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai alat pemandu mereka selama melaksanakan pembelajaran, apa yang direncanakan dalam RPP sama sekali tidak direalisasikan selama kegiatan inti, bahan dan sumber belajar pendukung sama sekali tidak digunakan dengan baik. Guru secara dominan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab pada setiap pertemuan di kelas. Selain itu memang

belum ada lemari arsip RPP dan kelengkapannya yang bisa digunakan untuk menyimpan RPP setiap pertemuan dan mengambilnya dengan mudah ketika guru akan melaksanakan pembelajaran. Wajar jika prestasi belajar menjadi sangat sulit untuk ditingkatkan.

Pembahasan

Definisi Kinerja Guru

Kinerja sebagai prestasi kerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atau kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu (Hasibuan, 2005:95). Secara umum dapat dikatakan bahwa kinerja adalah penampilan atau hasil yang ditampilkan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari. Prestasi kerja merupakan gabungan dari tiga faktor yang penting yaitu, kemampuan dan minat seorang pekerja, kemampuan dan penerimaan atas penjelasan delegasi tugas, serta peran dan tingkat motivasi pekerja. Kinerja seorang guru sangat terkait dengan tugas sebagai seorang guru yang dituntut kemampuan profesionalnya.

Kualitas pembelajaran di kelas sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran. Kinerja yang diharapkan dari guru pada sekolah tidak saja hanya masalah pembelajaran tetapi menyangkut pengelolaan sekolah sebagai lembaga yang harus selalu dinamis dan terbuka terhadap isu-isu kontemporer, khususnya sekolah swasta yang menuntut pengelolaan yang luar biasa untuk bisa bertahan. Kinerja guru dalam mengelola pembelajaran merupakan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran yang mencakup empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional secara terintegrasi (Depdiknas, 2003: 5).

Komponen Kinerja Guru

Secara substansi... pelaksanaan aktivitas pembelajaran mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki (Trianto, dkk, 2007: 85). Kualitas

pembelajaran yang baik mendudukan guru sebagai komponen paling menentukan (Mulyasa, 2005). Diperlukan guru yang memiliki kompetensi, hal ini didasarkan kepada asumsi bahwa di tangan guru komponen pendidikan yang antara lain meliputi: kurikulum, sumber belajar, sarana dan prasarana, iklim pembelajaran dapat difungsikan menjadi sesuatu yang berarti bagi kehidupan peserta didik, sehingga tercipta proses dan hasil pendidikan yang berkualitas, dan pada akhirnya terwujud tujuan pendidikan nasional.

Kinerja guru dalam mengelola pembelajaran merupakan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran yang mencakup empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional secara terintegrasi (Depdiknas, 2006). Aspek yang menunjang kinerja guru dalam mengelola pembelajaran, antara lain: **Merencanakan Pembelajaran; dan Melaksanakan Proses Pembelajaran; Mengevaluasi dan Tindak Lanjut.**

Prinsip Pembelajaran

Kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran pada hakikatnya merupakan implementasi perencanaan kegiatan pembelajaran sebelumnya. Segala sesuatu yang ditetapkan dalam perencanaan diwujudkan secara nyata melalui keterampilan mengajar. Beberapa hal terkait dengan keterampilan mengajar yaitu, sebagai berikut: 1) keterampilan bertanya, 2) keterampilan menjelaskan, 3) keterampilan mengadakan variasi, 4) keterampilan memberikan penguatan, 5) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, 6) keterampilan mengelola kelas, 7) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, 8) keterampilan mengajar kelompok kecil (Usman, 2004: 66). Selanjutnya, Usman juga mengemukakan sejumlah kemampuan yang harus dimiliki guru, meliputi: 1) melibatkan siswa secara aktif, 2) menarik minat dan perhatian siswa, 3) membangkitkan motivasi, 4) mengembangkan prinsip individualisme, dan 5) memperkaya peragaan. Urutan tindakan yang harus dilakukan guru pada saat berlangsungnya pembelajaran yaitu: 1) membuka dan menyampaikan tujuan pengajaran, 2) menyampaikan materi pelajaran, 3) menggunakan metode-metode dan alat-alat yang sesuai dengan rencana, 4)

menilai keberhasilan belajar siswa, 5) memotivasi, 6) membantu memecahkan masalah belajar siswa.

Terdapat sembilan urutan kegiatan pembelajaran yang harus ditempuh guru : 1) memberikan motivasi dan menarik perhatian siswa untuk membangkitkan minat belajar; 2) menjelaskan tujuan pembelajaran; 3) mengingatkan kompetensi prasyarat sebelum pelajaran diberikan siswa harus memiliki kemampuan prasyarat tertentu; 4) memberi stimulus (masalah, topik, konsep). Guru menyampaikan pesan atau informasi, berupa fakta, konsep, kaidah, prinsip/dalil, dan prosedur; 5) memberi petunjuk belajar (Gagne, et. At, 1989: 155). Rencana pembelajaran dapat berjalan dengan baik, guru harus memberikan pengarahan melalui petunjuk, pertanyaan yang terarah, atau syarat yang menuju pada pemahaman tujuan yang dicapai; 6) menimbulkan penampilan siswa. Siswa ditantang untuk menunjukkan bahwa mereka dapat “mengerjakan sendiri”; 7) memberi umpan balik. Setelah melewati beberapa kegiatan, guru memberikan umpan balik dalam bentuk ketepatan penampilan yang diharapkan; (8) menilai penampilan atau hasil belajar. Guru melakukan evaluasi siswa benar-benar telah mencapai tujuan-tujuan yang telah dirumuskan dan; 9) menyimpulkan. Kelanjutan tindakan pembelajaran adalah guru memberikan tugas-tugas untuk mempertahankan atau memperkaya penampilan. Tugas-tugas dapat berupa praktek teori, membuat ringkasan, membaca referensi, dan sebagainya.

Pembelajaran Integratif

Upaya-upaya untuk meningkatkan mutu sekolah sangat tergantung dari hasil analisis kekuatan, kelemahan, ancaman, dan peluang yang ada dari sekolah. Idealnya sebuah proses pembelajaran yang memenuhi standar proses adalah dengan menerapkan berbagai metode dengan dasar teori belajar konstruktivisme dan mengintegrasikannya dengan berbagai metode pembelajaran. Mengintegrasikan berarti menggabungkan beberapa hal menjadi kesatuan. Dalam konteks di SMK IB Khalifah Bangsa, penerapan pendekatan, metode, teknik harus mempertimbangkan daya dukung yang ada di sekolah. Tidak mudah untuk menerapkan berbagai macam metode pembelajaran apalagi jika keterbatasan prasarana kurang mendukung terhadap penerapannya. Selain itu, pertimbangan terhadap pengaturan jadwal

yang berimplikasi pada terbatasnya durasi mengajar juga menjadi bahan pertimbangan untuk menggunakan berbagai metode pembelajaran. Jangan sampai penggunaan metode pembelajaran seorang guru mengakibatkan durasi mengajar guru lainnya menjadi berkurang atau bahkan hilang. Pembelajaran integrative adalah menggunakan *lay out* dan variasi pembelajaran secara terjadwal di SMK IB Khalifah Bangsa.

Metode umum adalah metode yang digunakan untuk semua bidang studi/mata pelajaran, milik bersama semua bidang studi. Semua metode yang diidentifikasi dalam pembelajaran integratif di SMK IB Khalifah Bangsa adalah metode umum. Guru adaptif, normatif, dan dan produktif dapat menggunakan metode umum. Contoh metode umum ini antara lain metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode ramu pendapat, metode demonstrasi, dll.

Variasi Metode Pembelajaran

Melalui browsing diinternet diperoleh 42 metode pembelajaran yang dapat divariasikan penggunaannya dalam kelas. Adapun metode-metode tersebut adalah *Example non example*, *Picture non picture*, *Cooperative script*, Kepala bernomor struktur, Student teams- achievement divisions (STAD), Jigsaw -model tim ahli, *Problem based introduction* (PBI), Artikulasi, Mind mapping, Make – a match, *Think pair and share*, Debate, *Role playing*, *Group investigation*, *Talking stick*, Bertukar pasangan, Snowball throwing, *Student facilitator and explaining*, *Course review boray*, Demonstrasi dan eksperimen, *Explicit instruction*, *Cooperative integrated reading and composition* (CIRC), *Inside-outside-circle* (lingkaran kecil-lingkaran besar), *Cooperative learning* (tebak kata), *Word square*, *Scramble*, *Take and give*, *Concept sentences*, *Complete sentence*, Time token arend 1998, Pair cecks spencer kagen 1993, Round club (keliling kelompok), Tari bambu, Dua tinggal dua tamu, Struktural analitik sintetik (SAS), Pembelajaran otentik (outentic learning), Numbered head together (NHT), Inquiry, Model pembelajaran terpadu, Berbasis proyek dan tugas.

Penguasaan variasi metode membutuhkan simulasi-simulasi antarteman sejawat untuk memudahkan para guru menguasai dan mampu melaksanakannya sesuai sintaksisnya. Setiap metode memiliki sintaksis yang menunjukkan karakter dari jenisnya. Perlu

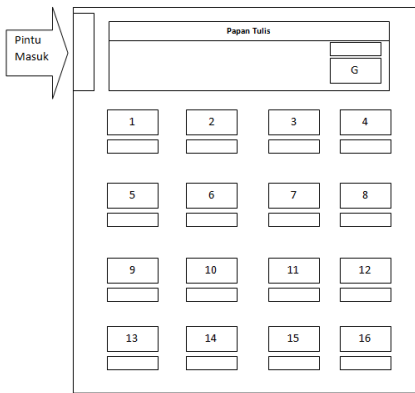
dilakukan pemilahan terhadap jenis materi yang relevan dengan sintaksis metode tersebut. Pemilahan akan lebih efektif ketika guru bersama-sama menganalisis materi-materi yang relevan dan meminta pendapat teman. Guru yang bersangkutan dapat melakukan analisis kesesuaian metode dengan materi yang dibelajarkan.

Lay Out Kelas

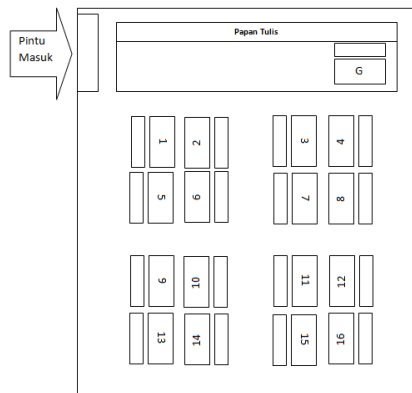
Lay out atau tata ruang kelas merupakan kegiatan yang terencana dan sengaja dilakukan oleh guru atau pendidik dengan tujuan menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal, sehingga diharapkan proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien, sehingga tercapai tujuan pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa tata ruang kelas merupakan kegiatan pengaturan untuk kepentingan pembelajaran. Area untuk kegiatan yang tenang jika ditata dengan cara yang berbeda dengan area-area lain: pojok membaca misalnya, ada baiknya jika ditata terpisah dari ruangan-ruangan lain, dengan karpet sebagai alas duduk (secara otomatis mengharuskan mereka untuk selalu tetap ditempat), Perabotan dan berbagai materi fisik yang menunjang proses pembelajaran bisa ditata sedemikian rupa untuk meminta para siswa memusatkan perhatian mereka ketengah-tengah ruangan, dengan tumpukan kursi di tengah kelas.

Penggunaan *lay out* sebaiknya dilakukan dalam jangka waktu tertentu, misalnya satu bulan, kemudian dilanjutkan dengan perubahan *lay out* lainnya. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi pembuangan energi yang berlebihan pada saat mengatur atau merubah *lay out* tertentu yang hanya (Robbins, 2004) digunakan dalam satu atau dua pertemuan saja. *Lay out* dan penjadwalan penggunaannya memudahkan supervisi oleh kepala sekolah bagaimana para guru mengajar dan suasana kelasnya.

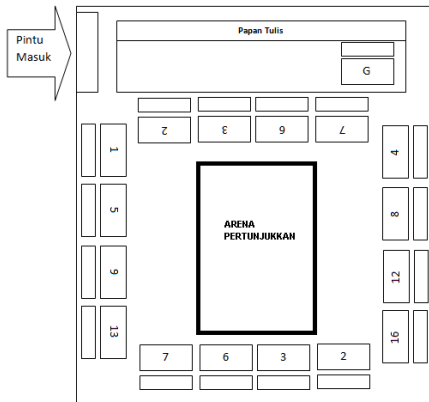
Beberapa jenis *lay out* dapat dilihat di bawah ini:



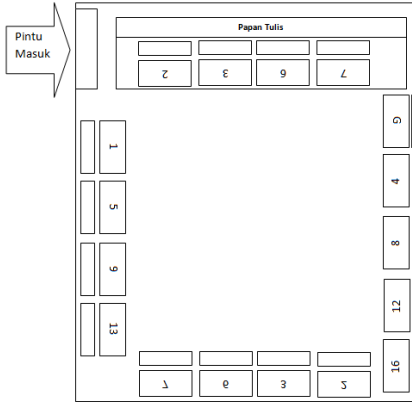
Klasik



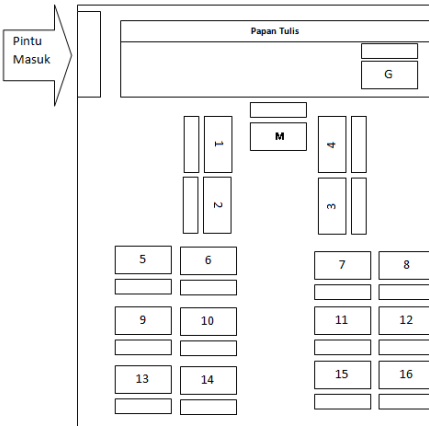
Kelompok Berhadapan



Arena Pertunjukan



Presentasi Kelompok



Debat Tokoh

Penggunaan jenis *lay out* sebaiknya dijadwalkan sesuai dengan kebutuhan sehingga pada minggu yang sama tidak perlu dilakukan perubahan.

Gambar Macam-macam *Lay out* Ruang Kelas

Kemampuan guru menerapkan pembelajaran integratif dinilai dari variasi metode, kemampuan menerapkan, pengelolaan kelas, kesesuaian *lay out*, efisiensi, efektifitas.

Supervisi Akademik Sebagai Salah Satu Tugas Kepala Sekolah

Pengawas satuan pendidikan dituntut memiliki kompetensi supervisi manajerial dan supervisi akademik, di samping kompetensi kepribadian, sosial, dan penelitian dan pengembangan. Tugas pokok pengawas yang pertama merujuk pada supervisi atau pengawasan manajerial sedangkan tugas pokok yang kedua merujuk pada supervisi atau pengawasan akademik. Esensi dari supervisi manajerial adalah berupa kegiatan pemantauan, pembinaan dan pengawasan terhadap kepala sekolah dan seluruh elemen sekolah lainnya di dalam mengelola, mengadministrasikan dan melaksanakan seluruh aktivitas sekolah, sehingga dapat berjalan dengan efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan sekolah serta memenuhi standar pendidikan pendidikan nasional. Pengawasan manajerial pada dasarnya memberikan pembinaan, penilaian dan bantuan/bimbingan mulai dari rencana program, proses, sampai dengan hasil. Bimbingan dan bantuan diberikan kepada kepala sekolah dan seluruh staf sekolah dalam pengelolaan sekolah atau penyelenggaraan pendidikan di sekolah untuk meningkatkan kinerja sekolah.

Adapun supervisi akademik esensinya berkenaan dengan tugas pengawas untuk untuk membina guru dalam meningkatkan mutu pembelajarannya, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Pengawasan akademik berkaitan dengan membina dan membantu guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran/bimbingan dan kualitas hasil belajar siswa. Kompetensi Supervisi Akademik merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh para pengawas satuan pendidikan. Kompetensi ini berkenaan dengan kemampuan pengawas dalam rangka pembinaan dan pengembangan kemampuan guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan bimbingan di sekolah/satuan pendidikan. Secara spesifik pengawas satuan pendidikan harus memiliki kemampuan untuk membantu guru dalam mengembangkan silabus sebagai

sarana/pedoman dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Salah satu peran yang harus dilakukan pengawas sekolah adalah bagaimana mengarahkan pihak pengelola sekolah, khususnya guru, agar dalam penyusunan silabus didasarkan atas pertimbangan yang matang supaya siswa memiliki pengalaman belajar yang bermakna. Silabus yang dikembangkan dengan tepat dan efektif akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Komponen-komponen dalam silabus tersebut harus disusun dan dikembangkan secara sistematis dan sistemik, dan dalam pengembangannya harus berorientasi pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah dikembangkan oleh BSNP. Di sinilah peran pengawas untuk melaksanakan supervisi akademik.

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran (Glickman, 1995). Supervisi akademik merupakan upayamembantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. Melalui supervisi akademik pengawas membantu guru dalam mengelola proses pembelajaran, dan membantu mengembangkan kemampuan profesionalismenya, dalam hal ini adalah kinerja guru dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran. “Supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran” (Sergiovanni, 1987), maka menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang tidak bisa dihindarkan prosesnya Penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran sebagai suatu proses pemberian estimasi kualitas unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, merupakan bagian integral dari serangkaian kegiatan supervisi akademik. Apabila dikatakan bahwa supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuan-nya, maka dalam pelaksanaannya terlebih dahulu perlu diadakan penilaian kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, sehingga bisa ditetapkan aspek yang perlu dikembangkan dan cara mengembangkannya.

Pendekatan Supervisi

Terdapat beberapa metode dan teknik supervisi yang dapat dilakukan pengawas. Metode-metode tersebut dibedakan antara yang bersifat individual dan kelompok. Pada setiap metode supervisi tentunya terdapat kekuatan dan kelemahan. Ada bermacam-macam teknik supervisi akademik dalam upaya pembinaan kemampuan guru. Dalam hal ini meliputi pertemuan staf, kunjungan supervisi, buletin profesional, perpustakaan profesional, laboratorium kurikulum, penilaian guru, demonstrasi pembelajaran, pengembangan kurikulum, pengembangan petunjuk pembelajaran, darmawisata, lokakarya, kunjungan antarkelas, bacaan profesional, dan survei masyarakat-sekolah. Teknik-teknik supervisi itu bisa dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu teknik supervisi individual, dan teknik supervisi kelompok (Gwynn, 1961).

Simulasi

Teknik supervisi kelompok adalah satu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih. Guru-guru yang diduga, sesuai dengan analisis kebutuhan, memiliki masalah atau kebutuhan atau kelemahan-kelemahan yang sama dikelompokkan atau dikumpulkan menjadi satu/bersama-sama. Kemudian kepada mereka diberikan layanan supervisi sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan yang mereka hadapi. Ada tiga belas teknik supervisi kelompok, sebagai berikut. 1) Kepanitiaan-kepanitiaan; 2) Kerja kelompok; 3) Laboratorium kurikulum; 4) Baca terpimpin; 5) Demonstrasi pembelajaran; 6) Darmawisata; 7) Kuliah/studi; 8) Diskusi panel; 9) Perpustakaan jabatan; 10) Organisasi profesional; 11) Buletin supervisi; 12) Pertemuan guru; 13) Lokakarya atau konferensi kelompok. Teknik supervisi kelompok memang mengajak kepada sekelompok orang untuk berbuat kebaikan dengan terlebih dulu memperbaiki diri masing-masing.

Penerapan teknik supervisi kelompok bisa menggunakan simulasi. Secara bahasa simulasi adalah satu metode pelatihan yang memperagakan sesuatu dalam bentuk tiruan (imakan) yang mirip dengan keadaan yang sesungguhnya; simulasi: penggambaran suatu sistem atau proses dengan peragaan memakai model statistik atau pemeran. Dalam pembelajaran yang menggunakan metode

simulasi, siswa dibina kemampuannya berkaitan dengan keterampilan berinteraksi dan berkomunikasi dalam kelompok. Di samping itu, dalam metode simulasi siswa diajak untuk dapat bermain peran beberapa perilaku yang dianggap sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Simulasi adalah teknik untuk merepresentasikan atau meniru kondisi real (suatu sistem nyata) dalam bentuk bilangan dan simbol (dengan memanfaatkan program komputer), sehingga menjadi mudah untuk dipelajari. Pendapat lain menguatkan bahwa, "Simulasi adalah sebuah replikasi atau visualisasi dari perilaku sebuah sistem, misalnya sebuah perencanaan pendidikan, yang berjalan pada kurun waktu yang tertentu" (Syaefudin, 2005, 129). Jadi dapat dikatakan bahwa simulasi itu adalah sebuah model yang berisi seperangkat variabel yang menampilkan ciri utama dari sistem kehidupan yang sebenarnya. Simulasi memungkinkan keputusan-keputusan yang menentukan bagaimana ciri-ciri utama itu bisa dimodifikasi secara nyata.

Umpan Balik

Definisi umpan balik adalah: informasi tentang perilaku masa lalu, disampaikan pada saat ini dan dimungkinkan memengaruhi perilaku pada waktu yang akan datang. Penanggung jawab umpan balik adalah manajer dan pekerja. Teknik supervisi individual di sini adalah pelaksanaan supervisi yang diberikan kepada guru tertentu yang mempunyai masalah khusus dan bersifat perorangan. Supervisor di sini hanya berhadapan dengan seorang guru yang dipandang memiliki persoalan tertentu. Teknik-teknik supervisi yang dikelompokkan sebagai teknik individual meliputi: kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individual, kunjungan antarkelas, dan menilai diri sendiri. Seorang pengawas, selain harus mengetahui aspek atau bidang keterampilan yang akan dibina, juga harus mengetahui karakteristik setiap teknik di atas dan sifat atau kepribadian guru, sehingga teknik yang digunakan betul-betul sesuai dengan guru yang sedang dibina melalui supervisi akademik. Sehubungan dengan kepribadian guru

Langkah-langkah Supervisi Akademik

Setelah tujuan pembinaan keterampilan pengajaran berdasarkan kebutuhan-kebutuhan pembinaan yang diperoleh

melalui analisis kebutuhan di atas, pengawas menganalisis setiap tujuan untuk menentukan bentuk-bentuk teknik dan media supervisi akademik yang akan digunakan. Langkah pelaksanaan supervisi akademis adalah: 1) Mendaftar pembinaan-pembinaan keterampilan pengajaran yang akan dilakukan dengan menggunakan teknik supervisi individual; 2) Mendaftar pembinaan keterampilan pengajaran yang akan dilakukan melalui teknik supervisi kelompok; 3) Mendaftar mengidentifikasi dan memilih teknik dan media supervisi yang siap digunakan untuk membina keterampilan pengajaran guru yang diperlukan. Penggunaan kunjungan kelas memberdayakan pengawas Pembina dan wakil kepala sekolah bagian kurikulum. Hal ini dilakukan untuk menjaga konsistensi dan komitmen dari upaya perubahan pembelajaran yang lebih baik.

Setelah mengembangkan teknik dan media supervisi akademik, mulailah dilakukannya pembinaan keterampilan pembelajaran guru dengan menggunakan teknik dan media tertentu sebagaimana telah dikembangkan. Supervisi akademis melalui pendekatan kelompok dilakukan pada guru-guru yang teridentifikasi dengan masalah kinerjanya. Berbagai pendekatan harus diterapkan selama supervisi akademik. Pendekatan langsung, tidak langsung, bahkan pendekatan kolaboratif digunakan secara bergantian dengan pertimbangan konteks dan kesenjangan yang berbeda dari setiap guru.

Kerangka Pikir Pemecahan Masalah

Guru harus dapat menerapkan berbagai jenis metode dalam pembelajaran yang tertuang dalam RPP. Pelatihan secara internal, konsisten dan intens harus terus dilakukannya di SMK IB Khalifah Bangsa. Pelatihan tersebut dilakukan dengan cara workshop, simulasi, presentasi, dan memberikan umpan balik. Pada saat workshop, kepala sekolah dan pengawas Pembina sebagai nara sumber, serta guru mendiskusikan berbagai sintaksis dari variasi metode pembelajaran dengan variasi *lay out* ruang kelas masing-masing. Setelah sintaksis tersebut dibahas, kemudian para guru mendapatkan soft copy maka setiap guru diberi tugas untuk menyusun RPP sesuai dengan materi, *lay out* dan melaksanakan simulasi. Selama simulasi tersebut maka sebagian guru berperan sebagai siswa. Setelah simulasi selesai dilaksanakan maka dilakukan

evaluasi bersama untuk mengidentifikasi kelemahan setiap sintaksis sehingga setiap langkah dapat dilakukan dengan baik. Selanjutnya kepala sekolah atau wakil kepala kurikulum memantau pelaksanaan RPP tersebut dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil telaah perencanaan pembelajaran dan pelaksanaannya maka setiap guru dipanggil secara pribadi untuk pembinaan. Pembinaan secara individual harus terus dilakukan kepada setiap guru dengan menyuguhkan data, yaitu RPP yang telah ditelaah oleh kepala sekolah kemudian melakukan kunjungan kelas dan mengobservasi pelaksanaan pembelajaran yang mereka lakukan. Setelah telaah RPP dan data hasil pengamatan diperoleh maka guru yang bersangkutan dipanggil secara pribadi ke ruang kepala sekolah bersama pengawas untuk mendapatkan pembinaan. Untuk kasus yang berat maka langkah-langkah klinis perlu digunakan dengan bijaksana.

Penelitian Tindakan Sekolah adalah penelitian tindakan yang terdiri dari siklus-siklus. Setiap siklus terdiri dari (1) *planning*, (2) *acting*, (3) *observing*, (4) *reflecting*.

Perencanaan tindakan pada setiap siklus mempertimbangkan alokasi waktu yang ada, karena sebenarnya penggunaan siklus tidak terbatas, namun yang membatasi adalah ketercapaian tujuan. Tindakan yang dilakukan adalah melakukan simulasi, memberikan umpan balik dan menguatkannya dengan supervisi akademis. Supervisi akademis dilakukan dengan memberdayakan pengawas Pembina, wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Selanjutnya supervisi akademis tersebut dibagi dalam beberapa pendekatan, yaitu: 1) teknik kelompok, 2) teknik individual. Teknik yang dilakukan dalam siklus I adalah teknik kelompok, dan pada siklus II adalah teknik individu. Teknik kelompok dilakukan pada saat simulasi penggunaan metode. Umpan dilakukan secara langsung maupun pribadi.

Subjek dalam penelitian ini adalah para guru SMK IB Khalifah Bangsa yang teridentifikasi memiliki kemampuan cukup dalam menerapkan variasi metode pembelajaran Tahun Pelajaran 2018/2019. Terdapat sebanyak 30 orang guru dari seluruh kelompok adaptif, normatif, dan produktif. Penelitian dilaksanakan di SMK IB Khalifah Bangsa yang beralamat di Jl. Gelatik II, Purwoasri 28, Kecamatan Metro Utara, Kota Metro. SMK IB

Khalidah Bangsa adalah SMK yang baru berdiri selama 5 tahun. Berada di pusat kelurahan Purwoasri.

Simpulan

Peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan variasi metode pembelajaran yang bersinergi dengan variasi *lay out* kelas telah mendorong pembelajaran yang lebih hidup, terarah, dan berkualitas dalam kelas setiap guru. Simulasi, umpan balik, dan supervisi akademik menjadi alat yang tepat untuk meningkatkan kemampuan guru dan mempertahankannya sepanjang waktu. Suasana sekolah menjadi lebih sehat karena dibangun dengan kebiasaan diskusi untuk meningkatkan kompetensi masing-masing guru dalam melaksanakan pembelajaran integratif di SMK IB Khalifah Bangsa.

Anggapan bahwa pembinaan merupakan hal yang bersifat formalitas tanpa tindak lanjut tidak lagi ada sehingga upaya dari setiap pribadi guru untuk maju dan melaksanakan pembelajaran yang disukai siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Para guru mampu mengefisienkan waktu ketika di sekolah dan mengefektifkan setiap kegiatan yang dilakukan untuk kepentingan perbaikan kemampuan. Para guru tampil percaya diri, lebih mengalir pada saat tampil mengajar dalam kelas. Meskipun belum semua metode, hanya antara 8 s.d15 metode yang dikuasai dari 42 yang direncanakan, kebiasaan mengajar satu arah yang menjadi klise setiap pelaksanaan pembelajaran telah dapat diminimalkan melalui kreasi dan penerapan pembelajaran integratif. Pembinaan pengawas sebagai pembina pembelajaran lebih berwibawa dan bermanfaat untuk disikapi segera dan setiap saat.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Depdiknas, 2003. *Kegiatan Belajar Mengajar yang Efektif*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional.
- Gagne, Robert M., 1992. *Essential of Learning for Instruction*. New York Holt, Rinehart and Wiston.

- Gagne, Robert. M, Leslie. J., Briggs and W. Wager. 1989. *The Condition of Learning. Terjemahan Munandir*. Jakarta: Pusat Antar Universitas.
- Glickman, C.D 1995. *Supervision of Instruction*. Boston: Allyn And Bacon Inc.
- Gwynn, J.M. 1961. *Theory and Practice of Supervision*. New York: Dodd, Mead & Company.
- Hasibuan, Malayu. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hopkins, C.D. and Antes, R.L. 1990. *Classroom Measurement and Evaluation*. 3th ed. Itasca, III: FE. Peacock Publishing Inc.
- Mohammad Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004.
- Mulyasa, Encu.2005. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya,
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah
- Sanjaya, Wina, 2008. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.
- Sergiovanni, T.J. 1987. *The Principalship, A Reflective Practice Perspective*. Boston: Allyn and Bacon.
- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Suparman, Atwi. 2001. *Desain Instruksional*. Jakarta: Depdiknas.
- Sutisna, Oteng. 1995. *Administrasi Pendidikan: Dasar Teoretis Untuk Praktek Profesional*. Bandung: Angkasa
- Robbins, Pam. Alvy, Harvey B. 2009. *The Principal's Companion*. Third Edition. California, Thousand Oaks: Corwin-Sage Company.
- 2004. *The New Principal's Fieldbook*. Alexandria: ASCD.
- Syaefudin, Udin., Syamsuddin, Abin. 2005. *Perencanaan Pendidikan Pendekatan Komprehensif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Trianto dan Titik Triwulan Tutik. 2007. *Sertifikasi Guru dan Upaya Peningkatan Kualifikasi, Kompetensi dan Kesejahteraan*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Usman, U M.. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya